

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mufida, (2015), MPASI diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan sampai 2 tahun. Dikarenakan hanya untuk makanan pendamping ASI maka hanya dianjurkan pemberian ASI kepada bayi paling tidak sampai anak berumur 24 bulan, karena peran MPASI tidak menggantikan ASI. Makanan Pendamping ASI (MPASI), atau proses peralihan dari susu ke makanan semi padat karena bayi terus tumbuh dan membutuhkan nutrisi lebih banyak, adalah prosesnya, meliputi pola pertumbuhan bayi dari menghisap menjadi menelan, makanan cair menjadi lunak, kemudian dari bentuk makanan menjadi semi padat. (Nurhastuti & Purwiyanti, 2023)

Global Strategy For Infant and Young Child Feeding WHO/UNICEF menunjukkan rekomendasi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Yang terpenting yaitu memberikan makanan pendamping ASI antara umur 6 bulan hingga 2 tahun dan tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun. Rekomendasi ini menunjukkan bahwa menurut Yulianti (2010), makanan pendamping secara sosiokultural harus dilihat dari bahan makanan yang urah dan mudah didapat di daerah setempat. Sebuah studi WHO (2011), tentang studi Kumalasari menemukan bahwa hanya 40% bayi yang disusui secara eksklusif, 60% sisanya menerima makanan pendamping sejak umur bayi kurang dari 6 bulan. Dari data tersebut dapat disimpulkan jika memberi ASI eksklusif masih tinggi dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif di banyak negara (Andriyani, 2018).

Menurut Kemenkes RI, 2015 memberi MPASI yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan usianya bisa menyebabkan gangguan dalam pemenuhan gizi dan pencernaan anak. Untuk bayi dibawah 6 bulan memiliki system pencernaan yang belums siap untuk menerima makanan yang semi padat, sehingga beresiko mengalami masalah pencernaan, contohnya akan terjadi diare dan disentri. Hal ini terjadi karena system pencernaan bayi belum siap untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Jika MPASI tidak

sesuai maka akan berdampak status gizi anak menjadi tidak terpenuhi dan meneroma MPASI yang lebih dari yang diberikan akan menyebabkan anak kelebihan berat badan dan obesitas. Untuk anak yang mengalami keterlambatan dalam pemberian MPASI akan mengakibatkan kurang gizi, gizi yang buruk, dan gizi yang berlebih, hal tersebut tentu akan menghambat tumbuh kembanganak, sampai tumbuh embangnya tidak optimal. (Permatasari, 2019)

Jangka waktu saat pemberian MPASI pada bayi sepenuhnya berada di bawah asuhan dan gizi ibu. Oleh karena itu pengetahuan ibu sangatlah berperan penting dalam pemberian MPASI, karena pengetahuan tentang MPASI yang baik akan berpengaruh pada saat pemberian MPASI pada bayi, dan akan memudahkan ibu dalam menentukan menu makanan yang baik untuk dikonsumsi anaknya. Semakin baik informasi atau ilmunya maka semakin baik juga pada saat menghitung makanan apa dan berapa banyak yang akan dimakan oleh anak. (Bahri, 2010)

Menurut peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh Yuliati Amperaningsih dengan judul “Pola Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan” didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk MP-ASI yang diberikan untuk usia 6-8 bulan dan 12-24 bulan telah sesuai namun untuk usia 9-11 bulan belum sesuai. Jumlah yang diberikan masih kurang dari kebutuhan dengan frekuensi pemberian 2- 3 kali sehari ditambah 2 kali selingan. Jenis MP-ASI adalah MP-ASI lokal dan MP-ASI pabrikan. Cara penyajian dalam bentuk encer dan berkuah yang disuapi oleh ibu. Bahan makanan mentah disimpan secara terpisah dengan makanan matang. Makanan pantangan dan anjuran berasal dari ibu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pemberian MP-ASI pada balita usia 6- 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informasi diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, FGD dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 informan utama, 2 informan triangulasi.(Amperaningsih et al., 2018)

Sementara itu, penelitian Dewa Ayu berjudul “Deskripsi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi dan MPASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Dusun Kangin

Tusan Banjarangkan Klungkung” didapatkan bahwa mayoritas responden berusia antara 21 sampai dengan 25 tahun dengan persentase (56%), bekerja dengan persentase (56%), berpendidikan SD (44%), dan memiliki tingkat pengetahuan rendah Menurut temuan penelitian ini, kurang dari 40% ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi. tentang pemberian MPASI dan makanan bergizi. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi desain deskriptif eksploratif ini, dengan 25 ibu yang melahirkan bayi antara usia enam dan dua belas bulan di Posyandu Dusun Kangin, Desa Tusan Banjarangkan, Klungkung. Alat untuk pengukuran datanya berupa kuesioner tertutup dan untuk Analisa datanya menggunakan analisis univariat dan bivariat dalam skala kualitatif. (Ayu, 2018).

Dalam kunjungan ke Posyandu Kaliandra 2 Desa Girimukti wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Utara pada Februari 2023, sepuluh ibu dengan bayi berusia 6 hingga 24 bulan menjadi subjek studi pendahuluan. Temuan menunjukkan bahwa tujuh ibu telah memberikan MPASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, dan tiga dari sepuluh ibu telah memberikan MPASI pada bayi yang berusia 6 bulan.

Pada saat diwawancarai mengenai menurut ibu kapan waktu yang tepat dalam diberikannya MPASI pada bayi, 3 dari 10 orang ibu menjawab pada saat bayi menginjak usia 6 bulan, sedangkan 7 ibu lainnya mengatakan MPASI dapat diberi dari usia bayi 4 atau 5 bulan, dengan alasan bayi yang sering menangis lapar, dan sering mengetap ngetap lidah juga bayi sering rewel tidak mau diberikan ASI lagi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan” berdasarkan latar belakang atau gambaran di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Ada faktor faktor yang dapat mempengaruhi saat memberi makanan pendamping ASI pada bayi yaitu memberi makanan pendamping ASI (MPASI) terlalu dini pada bayi yaitu karena kurangnya informasi ibu pada saat pemberian MPASI pada bayi, karena tidak

banyak ibu yang mengetahui apa itu MPASI dan mulai kapan usia bayi yang boleh diberikan MPASI. Dari uraian dari latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi usia 6-24 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis-jenis dan Tekstur MPASI
2. Mengetahui kriteria usia bayi yang boleh diberikan makanan pendamping ASI
3. Mengetahui dampak dari pemberian MPASI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Padasuka Kecamatan Sumedang Utara.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

1. Untuk responden yaitu diharapkan dapat berguna untuk menambahn pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI.
2. Untuk tenaga Kesehatan yaitu diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk dinas Kesehatan dalam memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai pemberian makanan pendamping ASI
3. Untuk peneliti selanjutnya yaitu hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi bahan referens pada penelitian selanjutnya.